

Kategori : Penanganan Sampah Plastik

Judul : Setor Sampah dan Tuai Berkah Lewat Bank Sampah

Bagai pedang bermata dua, kehadiran plastik merupakan berkah sekaligus bencana bagi dunia. Plastik yang merupakan polimer dengan sifat ringan, daya tahan baik, dan biaya produksi relatif murah, dapat digunakan hampir di seluruh bidang kehidupan manusia, terutama dengan pola hidup modern dan serba praktis yang berkembang saat ini. Di sisi lain, penggunaan plastik secara masal yang tidak ditunjang dengan pengelolaan yang baik, menimbulkan polusi plastik yang berdampak besar bagi lingkungan di seluruh dunia. Indonesia sendiri saat ini mengalami darurat sampah plastik. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, Indonesia menghasilkan sampah plastik sebesar 66 juta ton dimana sebagian sampah plastik tersebut mengalir ke laut. Indonesia bahkan pernah dinobatkan sebagai negara penghasil sampah plastik laut terbesar kedua di dunia berdasarkan penelitian dari Jambeck pada tahun 2018.

Kondisi yang mengkhawatirkan ini berusaha diatasi oleh Pemerintah dan tentunya membutuhkan peran serta dari seluruh masyarakat Indonesia. Pupuk Kaltim sebagai salah satu Perusahaan yang berada di Indonesia, terpanggil untuk turut berpartisipasi mendukung Pemerintah dalam menangani pengelolaan sampah plastik. Upaya reduksi timbulan sampah plastik telah dilakukan, namun memang tidak dapat menghilangkan timbulan sampah plastik tersebut. Masih ada timbulan sampah plastik yang perlu dikelola lebih lanjut, terutama yang dihasilkan dari perumahan dinas karyawan.

Sampah plastik pada umumnya masih bernilai ekonomis karena masih dapat diolah kembali menjadi material lain yang lebih bermanfaat. Tentunya, nilai ekonomis tersebut akan semakin meningkat apabila sampah tersebut telah dipilah sejak dari sumbernya sehingga tidak terkontaminasi oleh sampah lainnya. Namun demikian, kesadaran ataupun semangat memilah sampah di kalangan masyarakat masih relatif rendah. Masyarakat enggan untuk melakukan pemilahan dengan alasan tidak mendapatkan manfaat secara langsung dari pemilahan sampah atau sampah yang terpilah akan digabung kembali di truk sampah. Kualitas sampah yang sudah tercampur akan semakin rendah dan pada akhirnya akan berujung pada penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Potensi pemanfaatan sampah plastik serta perlunya membangun kesadaran karyawan dalam memilah, mendorong Pupuk Kaltim untuk membentuk Bank Sampah di lingkungan perumahan dinas karyawan. Bank sampah sendiri merupakan salah satu program pengelolaan sampah dengan sistem kerja seperti bank pada umumnya. Sampah yang telah dipilah, disetorkan ke bank sampah, diukur beratnya, dan selanjutnya berat tersebut akan dikonversi dalam bentuk rupiah. Berat dan jenis sampah serta nominal yang diperoleh selanjutnya akan dicatat dalam buku rekening nasabah yang melakukan penyetoran. Berbagai macam sampah dapat disetorkan ke bank sampah Pupuk Kaltim, termasuk sampah plastik. Tabungan dalam rekening, dapat dicairkan oleh nasabah dalam bentuk tunai atau disalurkan ke Panti Asuhan atau pihak lain yang memerlukan sesuai kesepakatan sebelumnya. Bank sampah tidak hanya mengubah sampah menjadi lebih bernilai tapi juga akan mengubah kebiasaan masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya.

Bank sampah milik Pupuk Kaltim yang diberi nama “Bank Sampah Anggrek Hitam” diresmikan oleh Direktur Utama Pupuk Kaltim, didampingi oleh Direktur Keuangan dan Umum Pupuk Kaltim serta Ketua Persatuan Istri Karyawan (PIKA) Pupuk Kaltim. Dengan adanya bank sampah ini diharapkan budaya memilah sampah tidak hanya dilakukan di lingkungan perusahaan tetapi juga lingkungan perumahan. Warga perumahan yang rutin menyetorkan sampahnya, akan mendapatkan tambahan penghasilan atau dapat disedekahkan sehingga menambah amalannya. Perusahaan juga sangat terbantu dengan adanya bank sampah tersebut karena mendukung target Perusahaan menuju “**Pupuk Kaltim Zero Waste 2030**”. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah semakin minimnya jumlah sampah yang dikelola di Tempat Pembuangan Akhir. Hal ini juga berarti semakin berkurangnya sampah plastik yang terbuang ke lingkungan dan mendukung target Pemerintah untuk mengentaskan polusi sampah plastik.

Untuk menyukseskan program bank sampah ini, secara khusus Direktur Utama Pupuk Kaltim mengeluarkan surat instruksi kepada seluruh karyawan dan keluarga agar melakukan pemilahan sampah dari sumbernya dan menyetorkan sampahnya termasuk sampah plastiknya ke Bank Sampah Anggrek Hitam. Program Bank Sampah ini juga didukung oleh para istri karyawan yang tergabung dalam PIKA Pupuk Kaltim. Hal ini tentu berdampak sangat signifikan, karena pemilahan sampah di rumah tentu tidak lepas dari peran serta para istri di rumah. Sejak diresmikan pada bulan Februari yang lalu hingga saat ini, tercatat ada 110 orang warga perumahan yang menjadi nasabah Bank Sampah Anggrek Hitam, dan ada

sebanyak 1.328 kg sampah sudah disetorkan atau senilai Rp 1.400.920. Hal ini merupakan awalan yang baik untuk terus mengembangkan kesadaran warga dalam melakukan pemilahan sampah.

Bank Sampah Anggrek Hitam akan terus berinovasi untuk semakin menarik minat warga perumahan Pupuk Kaltim menjadi nasabah bank sampah. Salah satunya adalah dengan penjajakan program cicilan emas dengan sampah, bekerja sama dengan PT Pegadaian. Dari bank sampah, kita bisa mendulang banyak manfaat seperti menabung sampah, menuai rupiah, atau bahkan menjadi ladang ibadah. Lingkungan pun semakin bersih dan juga sehat.